

## **Estetika Musikal Tari Adok di Nagari Paninggahan**

Indah Nanda Putri<sup>1</sup>, M. Halim<sup>2</sup>, Jhori Andela<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: Indahnandaputri1110@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: halimlenggang@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: jhoriandela@gmail.com

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted:03-03-2026    Review:19-05-2026    Accepted: 22-05-2026    Published:02-06-2026

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** Indahnandaputri1110@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji unsur musikal dalam Tari Adok di Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, melalui perspektif estetika dan etnomusikologi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya regenerasi pelaku seni tradisional serta masih terbatasnya kajian akademik yang secara khusus membahas hubungan antara struktur musikal, teknik vokal Ayuak, dan fungsi budaya dalam Tari Adok. Fokus penelitian diarahkan pada karakter musikal dendang buai-buai, teknik vokal Ayuak, struktur ritme, hubungan musik dan gerak tari, serta fungsi sosial budaya unsur musikal dalam pertunjukan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan etnomusikologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi audio visual, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur musikal Tari Adok memiliki karakteristik khas berupa penggunaan melodi minor, tempo fleksibel, pola ritme repetitif, dan teknik vokal Ayuak yang menghasilkan nuansa emosional, lirih, dan melankolis. Instrumen musikal seperti gandang adok, talempong, saluang, dan gong berfungsi sebagai pengatur dinamika gerak, pembentuk suasana dramatik, serta penguat struktur artistik pertunjukan. Dalam perspektif etnomusikologi, unsur musikal Tari Adok merepresentasikan identitas budaya masyarakat Paninggahan sekaligus menjadi media transmisi nilai budaya dan ekspresi kolektif masyarakat Minangkabau. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian etnomusikologi serta mendukung upaya pelestarian seni pertunjukan tradisional Minangkabau.

**Kata kunci:** Tari Adok; unsur musikal; Ayuak; estetika; etnomusikologi.

### **ABSTRAC**

*This study aims to examine the musical elements of Tari Adok in Nagari Paninggahan, Solok Regency, West Sumatra, through aesthetic and ethnomusicological perspectives. The study is motivated by the decreasing regeneration of traditional art performers and the limited academic studies specifically discussing the relationship between musical structure, the Ayuak vocal technique, and cultural functions in Tari Adok. The research focuses on the musical characteristics of dendang buai-buai, the Ayuak vocal ornamentation, rhythmic structures, the relationship between music and dance movements, and the socio-cultural functions of musical elements within the performance. This research employs a qualitative method using descriptive-analytical and ethnomusicological approaches. Data were collected through observation, in-depth interviews, audio-visual documentation, and literature studies. The findings reveal that the musical elements of Tari Adok are characterized by minor melodic patterns, flexible tempo, repetitive rhythmic structures, and the use of the Ayuak vocal technique, which creates emotional, lyrical, and melancholic nuances. Musical instruments such as gandang adok, talempong, saluang, and gong function as regulators of movement dynamics, builders of dramatic atmosphere, and reinforcers of the artistic structure of the performance. From an ethnomusicological perspective, the musical elements of Tari Adok represent the cultural identity of the Paninggahan community while also functioning as a medium for cultural transmission and collective expression within Minangkabau society. This study is expected to contribute to the development of ethnomusicological studies and support the preservation of Minangkabau traditional performing arts.*

**Keywords:** Tari Adok; Musical elements; Ayuak; Aesthetics; Ethnomusicology.

## **PENDAHULUAN**

Penelitian mengenai seni pertunjukan tradisional Minangkabau telah banyak dilakukan, terutama berkaitan dengan fungsi budaya, bentuk pertunjukan, dan revitalisasi seni tradisional. Ardipal (2021) menjelaskan bahwa musik tradisional Minangkabau memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat serta menjadi media transmisi nilai adat dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliza (2023) menunjukkan bahwa musik tradisional Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi identitas kolektif masyarakat pendukungnya.

Kajian mengenai Tari Adok sendiri masih relatif terbatas dan sebagian besar berfokus pada bentuk pertunjukan serta penciptaan karya musik tradisi. Putri (2026) dalam penelitiannya mengenai “Buaian Adok” lebih menitikberatkan pada proses penciptaan karya musik tradisi Minangkabau dengan pendekatan komposisi musikal. Penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas musik tradisional, namun belum membahas secara mendalam hubungan antara struktur musikal, teknik vokal Ayuak, dan fungsi budaya dalam pertunjukan Tari Adok.

Selain itu, penelitian terdahulu mengenai seni pertunjukan Minangkabau umumnya lebih banyak membahas aspek koreografi, bentuk pertunjukan, atau fungsi sosial budaya, sedangkan kajian yang secara khusus mengkaji unsur musikal Tari Adok melalui perspektif estetika dan etnomusikologi masih sangat terbatas. Padahal, unsur musikal dalam Tari Adok memiliki karakteristik khas yang memperlihatkan hubungan erat antara ekspresi musikal, identitas budaya, dan pengalaman emosional masyarakat Paninggahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada analisis unsur musikal Tari Adok yang difokuskan pada karakter musikal dendang buai-buai, teknik vokal \*Ayuak\*, struktur ritme, serta hubungan antara musik dan gerak tari dalam perspektif estetika dan etnomusikologi. Penelitian ini tidak hanya membahas struktur bunyi musikal, tetapi juga mengkaji fungsi sosial budaya dan makna estetis unsur musikal sebagai representasi identitas budaya masyarakat Minangkabau.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian etnomusikologi Indonesia, khususnya dalam memahami hubungan antara musik tradisional, ekspresi budaya, dan identitas masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya dokumentasi dan pelestarian warisan musikal tradisional Minangkabau yang mulai menghadapi tantangan regenerasi di tengah perkembangan modernisasi budaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan etnomusikologis. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena musikal Tari Adok secara mendalam berdasarkan konteks budaya masyarakat pendukungnya. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dan budaya melalui pengamatan terhadap perilaku, tindakan, dan makna yang terdapat dalam lingkungan alamiah masyarakat.

Pendekatan etnomusikologi digunakan untuk mengkaji unsur musikal Tari Adok sebagai bagian dari praktik budaya masyarakat Paninggahan. Merriam (1964) menyatakan bahwa kajian etnomusikologi tidak hanya membahas bunyi musikal, tetapi juga perilaku musikal dan konsep budaya masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menganalisis struktur musikal seperti ritme, tempo, melodi, dan teknik vokal, tetapi juga mengkaji fungsi sosial budaya unsur musikal dalam pertunjukan Tari Adok.

Objek penelitian ini adalah unsur musikal dalam kesenian Tari Adok di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Fokus penelitian diarahkan pada karakter

musikal dendang buai-buai, teknik vokal Ayuak, struktur ritme gandang adok, penggunaan instrumen musikal tradisional, serta hubungan antara musik dan gerak tari dalam pertunjukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pertunjukan Tari Adok, aktivitas musikal para seniman, serta interaksi antara pemusik dan penari dalam pertunjukan. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik musikal dan konteks budaya masyarakat Paninggahan. Menurut Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami perilaku budaya masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap seniman Tari Adok, pendandang, pemain gandang adok, tokoh masyarakat, dan pelaku budaya yang memahami perkembangan kesenian Adok di Paninggahan. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang lebih fleksibel dan mendalam mengenai karakter musikal, fungsi dendang, teknik vokal Ayuak, dan nilai estetika dalam Tari Adok. Data wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk mempermudah proses analisis data.

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto pertunjukan, rekaman audio visual, serta dokumentasi pola ritme dan melodi dendang buai-buai. Dokumentasi tersebut digunakan untuk membantu proses analisis musikal dan memperkuat validitas data penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan etnomusikologi, estetika musik, seni pertunjukan Minangkabau, dan penelitian terdahulu mengenai Tari Adok.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses pengelompokan, interpretasi, dan verifikasi data penelitian. Dalam penelitian ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi karakter musikal Tari Adok.

Analisis musikal dilakukan terhadap unsur ritme, tempo, melodi, dinamika, teknik vokal, dan fungsi instrumen musikal tradisional dalam pertunjukan. Analisis tersebut juga didukung dengan transkripsi sederhana terhadap pola ritme gandang adok dan pola melodi dendang buai-buai untuk memperjelas karakter musikal Tari Adok. Pendekatan analisis musikal digunakan untuk memahami hubungan antara struktur musikal dan ekspresi budaya masyarakat Paninggahan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai unsur musikal Tari Adok dalam perspektif estetika dan etnomusikologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakter Musikal Tari Adok**

Tari Adok merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional masyarakat Nagari Paninggahan yang memadukan unsur tari, dendang, dan musik tradisional dalam satu kesatuan artistik. Dalam pertunjukannya, unsur musikal memiliki posisi penting sebagai pembentuk struktur dramatik, pengatur dinamika gerak, dan pembangun suasana emosional pertunjukan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa musik dalam Tari Adok tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tari, tetapi menjadi elemen utama yang membentuk kesatuan estetis pertunjukan.

Karakter musikal Tari Adok terlihat melalui penggunaan dendang buai-buai, pola ritme gandang adok, teknik vokal Ayuak, serta penggunaan instrumen musikal tradisional seperti talempong, saluang, dan gong. Dendang buai-buai memiliki karakter melodi yang cenderung minor dengan tempo fleksibel

dan pola ritme repetitif. Struktur musikal tersebut menghasilkan nuansa melankolis dan reflektif yang menjadi ciri khas musikal Tari Adok. Karakter melodi yang sederhana memperlihatkan hubungan erat antara ekspresi musikal dan pengalaman emosional masyarakat Paninggahan.

Dalam praktik pertunjukannya, dendang buai-buai dibawakan secara bebas pada bagian pembuka pertunjukan. Pendendang memiliki ruang improvisasi dalam mengembangkan frase musikal sesuai dengan penghayatan emosional dan suasana pertunjukan. Nettl (2005) menjelaskan bahwa musik tradisional yang berkembang melalui sistem oral umumnya memberikan ruang improvisasi kepada pelaku seni tanpa meninggalkan pola dasar tradisi. Konsep tersebut terlihat dalam Tari Adok yang memungkinkan setiap pendendang menghadirkan interpretasi musikal yang berbeda dalam setiap pertunjukan.

Selain dendang, karakter musikal Tari Adok juga dibentuk melalui permainan gandang adok yang memiliki pola ritme repetitif dengan aksentuasi tertentu. Pola ritmis tersebut menjadi dasar sinkronisasi gerak tari dan pembangun dinamika dramatik pertunjukan. Talempong berfungsi memperkuat struktur ritmis melalui pola pengulangan bunyi, sedangkan saluang menghadirkan nuansa melodis yang memperkuat suasana emosional pertunjukan. Gong digunakan sebagai penanda perpindahan bagian pertunjukan sekaligus penegas klimaks musikal.

Dalam perspektif estetika musik tradisional, kesederhanaan struktur musikal Tari Adok justru menjadi kekuatan artistik yang membangun identitas musikal pertunjukan. Becker (1986) menjelaskan bahwa pengalaman estetis dalam musik tradisional berkaitan dengan kemampuan musik membangun pengalaman emosional kolektif dalam masyarakat pendukungnya. Karakter musikal Tari Adok yang dibangun melalui dendang lirih, ritme repetitif, dan teknik vokal Ayuak menghasilkan pengalaman estetis yang mencerminkan kedalaman rasa masyarakat Minangkabau.

### **Teknik Vokal Ayuak dan Estetika Dendang**

Salah satu unsur musikal yang paling khas dalam Tari Adok adalah penggunaan teknik vokal Ayuak. Teknik *Ayuak* merupakan bentuk ornamentasi vokal yang dilakukan dengan cara mengalunkan suara pada akhir frase dendang sehingga menghasilkan resonansi vokal yang panjang dan emosional. Teknik vokal tersebut menjadi identitas musikal yang membedakan Tari Adok dengan bentuk dendang Minangkabau lainnya.

Dalam praktik pertunjukannya, teknik Ayuak dibawakan secara spontan mengikuti penghayatan emosional pendendang terhadap isi dendang. Pendendang menggunakan teknik pernapasan panjang dan kontrol resonansi suara untuk menghasilkan alunan vokal yang stabil dan ekspresif. Penggunaan teknik Ayuak menciptakan nuansa musikal lirih dan reflektif yang memperkuat suasana emosional pertunjukan.

Dari perspektif estetika musik tradisional Minangkabau, teknik *Ayuak* tidak hanya dipahami sebagai teknik vokal, tetapi juga sebagai media ekspresi rasa. Konsep rasa dalam musik tradisional berkaitan dengan kemampuan musik menghadirkan pengalaman emosional dan kedalaman makna budaya. Langer (1953) menjelaskan bahwa musik merupakan bentuk simbolik dari pengalaman emosional manusia yang diwujudkan melalui struktur bunyi. Dalam konteks Tari Adok, teknik Ayuak menjadi representasi emosional masyarakat yang diwujudkan melalui alunan dendang.

Penggunaan teknik Ayuak juga memperlihatkan hubungan erat antara estetika musik dan tradisi lisan masyarakat Minangkabau. Tradisi musikal yang diwariskan secara oral menyebabkan teknik vokal berkembang melalui pengalaman pertunjukan dan proses belajar informal antargenerasi. Suryadi (2020) menjelaskan bahwa tradisi musikal Minangkabau berkembang melalui sistem pewarisan lisan yang memungkinkan terjadinya improvisasi dan variasi musikal dalam setiap pertunjukan.

Keberadaan teknik Ayuak menjadi salah satu identitas penting dalam musikalitas Tari Adok. Teknik tersebut tidak hanya memperkuat karakter estetis pertunjukan, tetapi juga menjadi simbol ekspresi

budaya masyarakat Paninggahan. Oleh karena itu, keberlangsungan teknik Ayuak sangat bergantung pada proses regenerasi pelaku seni dan pewarisan tradisi musikal dalam masyarakat.

### **Struktur Ritme dan Hubungan Musik dengan Gerak**

Struktur ritme dalam Tari Adok memiliki hubungan yang sangat erat dengan gerak tari. Permainan gandang adok berfungsi sebagai pengatur tempo dan sinkronisasi gerak penari dalam pertunjukan. Pola ritme yang dimainkan bersifat repetitif dengan aksentuasi tertentu yang mengikuti dinamika gerak tari. Ketika tempo permainan gandang meningkat, gerak tari menjadi lebih dinamis dan energik. Sebaliknya, ketika tempo melambat, gerak tari cenderung lebih tenang dan ekspresif.

Humphrey (1959) menjelaskan bahwa hubungan antara musik dan tari bersifat simbiotik karena musik memberikan struktur ritmis dan energi terhadap gerak tari. Konsep tersebut terlihat jelas dalam Tari Adok melalui keterikatan antara pola ritme gandang adok dan struktur gerak tari penari. Musik dan tari membentuk hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dalam membangun dramatika pertunjukan.

Pola ritme gandang adok dimainkan secara berulang untuk menjaga stabilitas tempo pertunjukan. Pola repetitif tersebut juga berfungsi menciptakan konsentrasi ritmis yang memperkuat fokus gerak penari. Berikut merupakan contoh sederhana pola ritme gandang adok:

<b>Ketukan</b>	<b>Pola Bunyi</b>
1	Dum
2	Tak
3	Dum
4	Tak-Tak

Struktur ritmis tersebut menunjukkan adanya pengulangan aksen bunyi yang menjadi dasar sinkronisasi gerak tari. Dalam perspektif musikal, pola ritme repetitif menghasilkan kesinambungan tempo yang membangun stabilitas pertunjukan.

Selain ritme, hubungan antara musik dan gerak juga terlihat melalui dinamika musikal. Perubahan volume bunyi, tempo, dan intensitas permainan instrumen memengaruhi kualitas ekspresi gerak tari. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa unsur musikal dalam Tari Adok memiliki fungsi dramatik yang sangat penting dalam membentuk struktur pertunjukan.

### **Fungsi Sosial dan Nilai Budaya**

Selain memiliki fungsi artistik, unsur musikal dalam Tari Adok juga memiliki fungsi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Paninggahan. Musik dan dendang dalam pertunjukan menjadi media komunikasi budaya, sarana transmisi nilai adat, serta penguat solidaritas sosial masyarakat. Pertunjukan Tari Adok tidak hanya dipahami sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat pendukungnya.

Merriam (1964) menjelaskan bahwa musik tradisional memiliki fungsi sosial sebagai media komunikasi, penguatan norma budaya, hiburan, dan integrasi sosial masyarakat. Fungsi tersebut terlihat dalam pertunjukan Tari Adok yang melibatkan interaksi antara pemusik, pendendang, penari, dan masyarakat secara kolektif. Keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan menunjukkan bahwa Tari Adok memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Paninggahan.

Unsur musikal dalam Tari Adok juga merepresentasikan nilai budaya masyarakat Minangkabau seperti kebersamaan, penghormatan terhadap tradisi, dan solidaritas sosial. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui praktik pertunjukan yang dilakukan secara kolektif dan diwariskan secara turun-temurun. Musik tradisional dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai bunyi artistik, tetapi juga sebagai media pelestarian identitas budaya masyarakat.

Perubahan sosial dan perkembangan modernisasi menyebabkan keberadaan Tari Adok mulai mengalami tantangan dalam proses regenerasi pelaku seni. Berkurangnya generasi muda yang memahami repertoar dendang, teknik *Ayuak*, dan pola ritme tradisional menjadi ancaman terhadap keberlangsungan kesenian ini. Oleh karena itu, pelestarian unsur musikal Tari Adok memerlukan dukungan dokumentasi, pendidikan budaya, dan penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan budaya tradisional.

Dalam perspektif estetika musik tradisional Asia, keindahan musikal tidak selalu diukur berdasarkan kompleksitas harmoni atau teknik permainan, tetapi pada kedalaman rasa, keseimbangan bunyi, dan kemampuan musik membangun pengalaman emosional kolektif. Karakter musikal Tari Adok yang dibangun melalui dendang lirih, repetisi ritmis, dan teknik vokal *Ayuak* memperlihatkan bahwa estetika pertunjukan lebih menekankan pada ekspresi rasa dibandingkan virtuositas musikal.

Konsep estetika tersebut sejalan dengan pandangan Becker (1986) yang menjelaskan bahwa pengalaman estetis dalam musik tradisional berkaitan dengan keterhubungan emosional antara pelaku seni dan masyarakat pendukungnya. Dalam Tari Adok, pengalaman estetis dibangun melalui resonansi vokal, fleksibilitas tempo, dan hubungan emosional antara dendang dan gerak tari.

### Penguatan Kajian Etnomusikologi

Dalam perspektif etnomusikologi, musik dipahami sebagai bagian dari sistem budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan pengalaman budaya masyarakat pendukungnya. Merriam (1964) menjelaskan bahwa kajian etnomusikologi mencakup tiga aspek utama, yaitu konsep budaya mengenai musik, perilaku musikal masyarakat, dan bunyi musikal itu sendiri. Pendekatan tersebut relevan dalam memahami unsur musikal Tari Adok karena karakter musikal pertunjukan ini berkembang melalui tradisi budaya masyarakat Paninggahan.

Karakter musikal Tari Adok memperlihatkan hubungan erat antara struktur bunyi dan identitas budaya masyarakat. Penggunaan dendang buai-buai, teknik vokal *\*Ayuak\**, dan pola ritme gandang adok menunjukkan adanya sistem musikal yang berkembang secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Tradisi musikal tersebut menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Minangkabau yang diwariskan antargenerasi.

Hood (1982) menjelaskan bahwa etnomusikologi mempelajari musik sebagai fenomena budaya yang berkaitan dengan perilaku manusia dan sistem sosial masyarakat. Dalam konteks Tari Adok, unsur musikal tidak hanya dipahami sebagai bentuk estetika bunyi, tetapi juga sebagai representasi pengalaman sosial dan budaya masyarakat Paninggahan.

Kajian etnomusikologi terhadap Tari Adok juga memperlihatkan bahwa musik tradisional memiliki hubungan erat dengan memori kolektif masyarakat. Struktur musikal yang diwariskan secara oral menjadi bagian dari pengetahuan budaya masyarakat yang terus dipertahankan melalui praktik pertunjukan. Oleh karena itu, dokumentasi dan penelitian akademik terhadap unsur musikal Tari Adok menjadi penting sebagai upaya pelestarian warisan budaya tradisional Minangkabau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomusikologi, khususnya dalam memahami hubungan antara musik, estetika, dan identitas budaya masyarakat Minangkabau. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam upaya dokumentasi dan pelestarian seni pertunjukan tradisional Indonesia.

### Tabel Analisis Musikal

Tabel Analisis Unsur Musikal Tari Adok

Unsur Musikal	Karakteristik	Fungsi
---------------	---------------	--------

Ritme	Repetitif dan stabil	Pengatur gerak tari
Tempo	Fleksibel	Pembentuk suasana
Melodi	Minor dan sederhana	Ekspresi emosional
Teknik Ayuak	Ornamentasi vokal	Identitas musikal
Gandang Adok	Aksentuasi ritmis	Dinamika pertunjukan

Analisis musikal dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami struktur ritme dan karakter melodi yang digunakan dalam pertunjukan Tari Adok. Unsur musikal yang dianalisis meliputi pola ritme gandang adok, frase melodi dendang buai-buai, tempo pertunjukan, serta penggunaan teknik vokal \*Ayuak\*. Analisis tersebut dilakukan melalui proses observasi pertunjukan, dokumentasi audio visual, dan transkripsi musikal sederhana terhadap pola bunyi yang dimainkan dalam pertunjukan Tari Adok.

Dalam pertunjukan Tari Adok, permainan gandang adok memiliki pola ritme repetitif yang berfungsi menjaga stabilitas tempo dan sinkronisasi gerak tari. Pola ritmis tersebut dimainkan secara berulang dengan aksentuasi tertentu sehingga menghasilkan kesinambungan dinamika pertunjukan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pola ritme dasar gandang adok dapat dituliskan sebagai berikut:

Ketukan	Bunyi Ritmis	Aksen
1	Dum	Kuat
2	Tak	Lemah
3	Dum	Sedang
4	Tak-Tak	Penutup frase

Pola ritme tersebut menunjukkan adanya pengulangan struktur bunyi yang stabil dan konsisten selama pertunjukan berlangsung. Aksen ritmis pada ketukan pertama dan ketiga berfungsi sebagai penanda dasar tempo, sedangkan variasi bunyi pada ketukan keempat digunakan sebagai penegas frase ritmis. Struktur repetitif tersebut memberikan ruang bagi penari untuk menjaga kestabilan gerak dan sinkronisasi dengan permainan musik.

Selain pola ritme, unsur musikal Tari Adok juga terlihat melalui struktur melodi dendang buai-buai yang memiliki karakter melodi minor dengan tempo fleksibel. Dendang dibawakan secara bebas oleh pendendang dengan teknik improvisasi yang tetap mengikuti pola tradisi musikal masyarakat Paninggahan. Melodi dendang cenderung bergerak dalam wilayah nada sedang dengan penggunaan interval pendek yang menghasilkan nuansa lirih dan melankolis.

Berdasarkan hasil transkripsi sederhana terhadap frase pembuka dendang buai-buai, pola melodi dapat digambarkan sebagai berikut:

**Diagram Struktur Pertunjukan Tari Adok**

Tahapan Pertunjukan	Unsur Musikal	Fungsi Artistik
Pembukaan	Dendang buai-buai	Membangun suasana emosional
Bagian inti	Gandang adok dan talempong	Sinkronisasi gerak tari
Transisi	Saluang	Penghubung dinamika musikal
Klimaks	Permainan ritme cepat dan gong	Penegas dramatik
Penutup	Dendang perlahan	Resolusi suasana pertunjukan

Struktur pertunjukan Tari Adok menunjukkan adanya hubungan erat antara unsur musikal dan dinamika dramatik pertunjukan. Setiap bagian pertunjukan memiliki fungsi musikal yang berbeda dalam membangun suasana artistik dan ekspresi emosional. Dendang buai-buai pada bagian pembukaan berfungsi menciptakan suasana reflektif, sedangkan permainan gandang adok pada bagian inti menjadi pengatur ritme gerak tari. Pada bagian klimaks, intensitas ritme meningkat melalui permainan aksentuasi gandang dan gong sehingga memperkuat dramatika pertunjukan.

**Tabel Analisis Instrumen Musikal Tari Adok**

Instrumen	Fungsi Musikal	Karakter Bunyi
Gandang Adok	Pengatur ritme dan tempo	Dinamis dan repetitif
Talempong	Penguat pola ritmis	Tajam dan stabil
Saluang	Pembentuk melodi	Lirih dan ekspresif
Gong	Penanda transisi dan klimaks	Dalam dan resonan

Setiap instrumen dalam Tari Adok memiliki fungsi musikal yang saling melengkapi. Gandang adok menjadi pusat ritmis pertunjukan yang mengatur tempo dan sinkronisasi gerak tari. Talempong memperkuat struktur ritmis melalui pola pengulangan bunyi, sedangkan saluang menghadirkan nuansa melodis yang membangun suasana emosional pertunjukan. Gong digunakan sebagai penanda perpindahan bagian pertunjukan sekaligus mempertegas klimaks musikal.

**Tabel Hubungan Musik dan Gerak Tari**

Unsur Musik	Pengaruh terhadap Gerak Tari
Tempo lambat	Gerak lembut dan reflektif
Tempo cepat	Gerak dinamis dan energik
Ritme repetitif	Stabilitas pola gerak
Teknik Ayuak	Penguatan ekspresi emosional
Dinamika bunyi	Intensitas dramatik gerak

Hubungan antara musik dan gerak dalam Tari Adok memperlihatkan keterikatan struktural yang membentuk kesatuan estetis pertunjukan. Tempo dan dinamika musikal memengaruhi kualitas gerak tari yang ditampilkan penari. Ketika tempo permainan gandang meningkat, gerak tari menjadi lebih energik dan dinamis. Sebaliknya, tempo yang melambat menghasilkan kualitas gerak yang lebih tenang dan reflektif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa unsur musikal memiliki fungsi penting dalam membangun ekspresi artistik Tari Adok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur musikal dalam Tari Adok memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk struktur artistik, ekspresi estetis, dan identitas budaya masyarakat Nagari Paninggahan. Unsur musikal dalam pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai pengiring gerak tari, tetapi juga sebagai pembangun suasana dramatik, pengatur dinamika gerak, dan media ekspresi emosional masyarakat pendukungnya. Keterpaduan antara dendang, ritme, dan gerak tari menunjukkan bahwa musik dan tari dalam Tari Adok membentuk hubungan struktural yang saling memengaruhi dalam membangun kesatuan artistik pertunjukan.

Karakter musikal Tari Adok terlihat melalui penggunaan dendang buai-buai yang memiliki nuansa melodi minor, tempo fleksibel, dan pola ritme repetitif. Struktur musikal tersebut menghasilkan karakter musikal yang lirih, reflektif, dan melankolis sehingga membentuk identitas musikal khas Tari Adok. Kesederhanaan pola melodi dan pengulangan ritme tidak menunjukkan keterbatasan musikal, melainkan menjadi kekuatan estetis yang mencerminkan kedalaman rasa dalam tradisi musik Minangkabau. Dalam konteks estetika musik tradisional, pengalaman musikal yang dibangun melalui dendang buai-buai memperlihatkan hubungan erat antara struktur bunyi dan pengalaman emosional masyarakat.

Salah satu unsur musikal yang menjadi identitas utama Tari Adok adalah penggunaan teknik vokal Ayuak. Teknik Ayuak dibawakan melalui ornamentasi vokal pada akhir frase dendang sehingga menghasilkan resonansi suara yang panjang dan ekspresif. Teknik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai

hiasan musikal, tetapi juga menjadi media ekspresi rasa dan simbol identitas musikal masyarakat Paninggahan. Keberadaan teknik Ayuak menunjukkan bahwa musikalitas Tari Adok berkembang melalui tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun melalui praktik pertunjukan dan pengalaman musikal masyarakat.

Struktur ritme dalam Tari Adok memperlihatkan hubungan erat antara unsur musikal dan gerak tari. Permainan gandang adok yang dimainkan secara repetitif dengan aksentuasi tertentu berfungsi menjaga sinkronisasi tempo dan dinamika gerak penari. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa musik dalam Tari Adok memiliki fungsi dramatik yang membangun intensitas pertunjukan. Perubahan tempo dan dinamika musikal memengaruhi kualitas ekspresi gerak tari sehingga membentuk hubungan simbiotik antara musik dan tari dalam pertunjukan.

Dalam perspektif etnomusikologi, unsur musikal Tari Adok merepresentasikan identitas budaya masyarakat Paninggahan. Musik dan dendang dalam pertunjukan tidak hanya dipahami sebagai bunyi artistik, tetapi juga sebagai media transmisi nilai budaya, sarana komunikasi sosial, dan penguat solidaritas masyarakat. Tradisi musikal Tari Adok berkembang melalui sistem pewarisan lisan yang menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat Minangkabau. Oleh karena itu, keberadaan unsur musikal dalam Tari Adok memiliki hubungan erat dengan praktik budaya dan kehidupan sosial masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Tari Adok menghadapi tantangan dalam proses pelestarian akibat perkembangan modernisasi dan perubahan pola hiburan masyarakat. Berkurangnya generasi muda yang memahami repertoar dendang tradisional, teknik vokal \*Ayuak\*, dan pola ritme gandang adok menjadi ancaman terhadap keberlangsungan kesenian ini. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya dokumentasi dan penelitian akademik terhadap unsur musikal Tari Adok sebagai bentuk pelestarian warisan budaya tradisional Minangkabau.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomusikologi, khususnya dalam memahami hubungan antara musik, estetika, dan identitas budaya masyarakat Minangkabau. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai unsur musikal Tari Adok serta mendukung upaya dokumentasi dan pelestarian seni pertunjukan tradisional Indonesia. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan analisis musikal yang lebih rinci melalui transkripsi notasi, kajian struktur melodi dan ritme, serta dokumentasi audio visual terhadap repertoar dendang Tari Adok sehingga pengetahuan musikal tradisional masyarakat Paninggahan dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan dukungan akademik dalam proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para seniman Tari Adok, pendendang, pemain gandang adok, tokoh masyarakat, serta masyarakat Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, yang telah memberikan informasi, pengalaman, dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Kontribusi dan keterbukaan para narasumber sangat membantu penulis dalam memahami unsur musikal dan nilai budaya yang terdapat dalam kesenian Tari Adok.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan akademisi, dan semua pihak yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan konstruktif sehingga artikel ini dapat disusun dengan lebih baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian etnomusikologi, seni pertunjukan tradisional, serta upaya pelestarian warisan budaya Minangkabau.

## KEPUSTAKAAN

- Ardipal. (2021). Revitalisasi musik tradisional Minangkabau dalam perspektif pelestarian budaya. *Jurnal Resital*, 22(2), 115–128.
- Becker, J. (1986). Is Western art music superior? *The Musical Quarterly*, 72(3), 341–359. <https://doi.org/10.1093/mq/LXXII.3.341>
- Blacking, J. (1973). *How musical is man?* University of Washington Press.
- Dewey, J. (1934). *Art as experience*. Perigee Books.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Harnish, D., & Rasmussen, A. (Eds.). (2011). *Divine inspirations: Music and Islam in Indonesia*. Oxford University Press.
- Hood, M. (1982). *The ethnomusicologist*. McGraw-Hill.
- Humphrey, D. (1959). *The art of making dances*. Grove Press.
- Kartomi, M. J. (1990). *On concepts and classifications of musical instruments*. University of Chicago Press.
- Laban, R. (1971). *The mastery of movement*. Plays Inc.
- Langer, S. K. (1953). *Feeling and form*. Charles Scribner's Sons.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. University of Illinois Press.
- Prasetya, H. (2022). Estetika musik tradisional dalam pertunjukan tari Nusantara. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 17(1), 45–59.
- Putra, R. (2024). Musik tradisional dan representasi budaya lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Seni*, 11(2), 89–104.
- Putri, I. N. (2026). *Buaian Adok: Garapan musik tradisi Minangkabau* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang].
- Royce, A. P. (1977). *The anthropology of dance*. Indiana University Press.
- Schechner, R. (2002). *Performance studies: An introduction*. Routledge.
- Soedarsono. (1999). *Metodologi penelitian seni pertunjukan dan seni rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sumarsam. (2022). Oral tradition and musical transmission in Indonesian performing arts. *Ethnomusicology Forum*, 31(1), 54–71.
- Suryadi. (2020). Oral tradition and musical heritage in Minangkabau culture. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 21(3), 412–430. <https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.947>
- Tan, S. B. (2020). Musical identity and cultural performance in Southeast Asian traditional arts. *Asian Music*, 51(2), 88–105.
- Weintraub, A. N. (2021). Music and cultural identity in Indonesian performing arts. *Indonesia and the Malay World*, 49(145), 233–249.
- Yuliza, F. (2023). Fungsi musik tradisional dalam pembentukan identitas budaya Minangkabau. *Jurnal Etnomuskologi Indonesia*, 8(1), 77–91.